

PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DENGAN METODE PEMBIASAAN DI TK ASH – SHOLIHIN

Khusnul Lailatus Sholikhah¹ dan Sugito Muzaqi²
Universitas Narotama Surabaya
khusnullailatus15@gmail.com¹ dan sugito.muzaqi@narotama.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan metode pembiasaan di TK Ash – Sholihin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat empat pembiasaan penanaman nilai agama dan moral anak yang sudah di terapkan di TK Ash – Sholihin yakni pembiasaan rutin, pembiasaan teladan, pembiasaan spontan dan pembiasaan terprogram. Berhasilnya metode pembiasaan menjadikan nilai agama dan moral anak sudah mulai berkembang di TK Ash – Sholihin seperti dalam keseharian anak disekolah, anak mampu bersalaman dengan baik, mampu mengucapkan permintaan tolong, terima kasih dan maaf sesuai kebutuhannya, mampu mengikuti serta menerapkan sholat dengan baik serta mampu menerapkan beberapa doa keseharian, dan lain sebagainya.

Kata Kunci : *Nilai Agama dan Moral, Metode pembiasaan, Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

This research aims to determine the instillation of religious and moral values in early childhood using the habituation method in Ash - Sholihin Kindergarten. The method used in this research is descriptive qualitative research with data collection techniques of observation, interviews and documentation. There are four habits of instilling religious and moral values in children that have been implemented at Ash - Sholihin Kindergarten, namely routine habits, exemplary habits, spontaneous habits and programmed habits. The success of the habituation method means that children's religious and moral values have begun to develop in Ash - Sholihin Kindergarten, as in the children's daily life at school, children are able to shake hands well, are able to say requests for help, thank you and sorry according to their needs, are able to follow and perform prayers well and are able to applying several daily prayers, and so on.

Keywords: *Religious and Moral Values, Habituation Method, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Nilai agama dan moral merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua serta pendidik. Anak merupakan cikal bakal generasi penerus sebuah bangsa sekaligus sebuah amanat dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik - baiknya. Maka sangat diperlukan arahan, pola asuh yang baik serta metode pembelajaran dalam berbagai media yang dapat membangun nilai - nilai agama dalam diri anak. Dalam penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui banyak cara atau kegiatan diantaranya melalui kegiatan pembiasaan (Salasiah, 2021). Bentuk pembiasaan yang diterapkan di TK Ash - Sholihin Surabaya adalah pembacaan sholawat nabi, sholat dhuha, hafalan surat - surat pendek, do'a sehari - hari, mengaji, membaca doa sebelum dan sesudah berkegiatan, berjabat salam serta mengucapkan salam, memotong kuku setiap hari senin dan kamis, serta pembiasaan untuk berbudi pekerti mulia seperti jujur, saling tolong menolong, sabar, dan lain sebagainya. Mengingat betapa sulitnya membangun kebiasaan diri dalam menanamkan nilai agama dan moral anak. Maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar kita dapat mengetahui bagaimana penanaman nilai - nilai agama dan moral anak usia dini di lembaga TK Ash - Sholihin.

Fokus penelitian terpusat pada Bagaimana penanaman Nilai Agama dan Moral anak usia dini dengan metode pembiasaan di TK Ash - Sholihin.

LANDASAN TEORI

1. Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Agama berperan sangat penting dalam mengatur sendi - sendi kehidupan manusia serta mengarahkan pada kebaikan bersama. tujuan penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah membangun landasan keimanan dengan pola ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan, membangun akhlaq, rasa percaya diri, dan kesiapan hidup bersama di tengah - tengah masyarakat dengan tujuan menggapai ridlo-Nya.

2. Faktor yang mempengaruhi NAM anak

a. Orang tua dengan pola asuh yang tepat Menurut Rachman, masa keemasan adalah masa dimana jalur anak seperti karakter, sikap, intelektual, emosi dan moral manusia dibentuk jadi apabila seakin bagus kualitas pengasuhannya maka semakin banyak dan bagus jalur belajar

yang dibentuk otaknya (Susetya and Zulkarnaen,2022). Berikut hal – hal penting dalam pengasuhan : (1). Tingkat harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak, (2). Keteladanan yang baik, (3). Adat kebiasaan yang dilakukan orang tua, (4). Nasehat dengan kata-kata yang baik dan penuh kasih sayang, (5). Mencurahkan perhatian terhadap setiap perkembangan anak.

b. guru sebagai pembimbing yang baik dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak Menurut Megawangi dalam Dharma kesuma (2011) yang dikutip oleh (Susetya and Zulkarnaen,2022) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak – anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak kemudian mempraktikkannya dalam kehidupan sehari - hari sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Hal tersebut bisa di berikan di sekolah melalui metode yang tepat sebagaimana yang diterapkan di salah satu TK di Kabupaten Yogyakarta, seperti proses pembelajaran menggunakan metode keteladanan kebiasaan, nasehat, supervisi, metode bercerita .

c. Sekolah Dan Masyarakat Sebagai Lingkungan Yang Mendukung Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Perkembangan nilai agama moral anak telah tercapai jika sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) (Nurjanah, 2018) (Abdurrahman, 2018) mengatakan bahwa pembentukan sikap dan penanaman nilai – nilai dipengaruhi berbagai faktor terutama lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “ biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan dengan kehidupan sehari – hari (Ulya, 2020). Jadi, pembiasaan adalah prose membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan atau rutinitas. Sebelum anak mampu berpikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum dapat membedakan baik dan buruk, benar dan salah, penting untuk memberikan contoh dan latihan. Kegiatan dengan pembiasaan – pembiasaan sangat berperan penting dalam pertumbuhan pribadi anak. Melalui metode pembiasaan yang dimulai dari pertama datang hingga pulang sekolah, anak dibiasakan untuk melakukan tindakan – tindakan yang positif agar dapat ditiru oleh anak, sehingga dapat dilakukan oleh anak dalam melakukan kegiatan pembiasaan tanpa instruksi dari guru, sehingga peserta didik merasa senang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada beberapa individu karena penelitian ini untuk mencari tahu bagaimanakah penanaman nilai – nilai agama dan moral anak usia dini di TK Ash – Sholihin. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata – kata dan bukan berupa angka hal inilah yang menyebabkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. oleh dari berbagai tingkah laku yang berada di lapangan secara langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut (Murdiyanto, 2020) Fenomenologi merupakan penelitian yang diaplikasikan untuk menggali dan mengungkap kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok individu. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini, peneliti akan mencari beberapa fenomena terkait penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di TK As sholihin yang berbeda dengan sekolah lainnya.

Menurut STTPA 127 tahun 2014. Indikator perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini usia 5-6 tahun. Peneliti mengambil 4 pembiasaan indikator penilaian anak di sekolah, yakni :

1. Bersalaman dan menyapa guru ketika bertemu
2. Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah belajar
3. Menirukan gerakan ibadah dengan baik
4. Mampu berperilaku baik seperti mengucapkan maaf, tolong dan terima kasih serta tidak berkata kotor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai agama dan moral anak di TK Ash Sholihin Surabaya di lakukan melalui metode pembiasaan. Peneliti menggunakan kelas tingkat B untuk memperoleh data yang telah disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Adapun hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Ash Sholihin Surabaya, dapat diketahui bahwa guru telah mengembangkan keseharian yang baik melalui metode pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk nilai agama dan moral anak. Di sini peneliti membagi empat

langkah pembiasaan di sekolah yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan contoh atau teladan, pembiasaan spontan dan pembiasaan terprogram. Dari empat pembiasaan di atas peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Pelaksanaan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai agama dan moral anak di TK Ash – Sholihin dan peneliti hanya mengambil sample 3 anak menurut usia yang berbeda – beda. Penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini di TK Ash – Sholihin Surabaya merupakan pembiasaan yang sudah lama diterapkan kepada peserta didik oleh guru disekolah. Penerapan metode pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai agama dan moral anak merupakan suatu visi dan misi sekolah untuk membangun karakter islami anak sejak usia dini. Berdasarkan wawancara bersama ibu L, selaku guru kelas di tingkat A TK Ash – Sholihin sebagai berikut :

“ Pembiasaan di TK Ash – Sholihin sudah kami terapkan sejak pertama masuk di kelas A diantaranya seperti anak saat datang ke sekolah disambut para guru didepan sekolah dan mereka kami ajarkan untuk memberi salam dengan memakai tangan dua serta mencium tangan guru menyentuh hidung bukan menyentuh dahi serta mengucapkan salam, menaruh sepatu di tempat yang disediakan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar , membaca doa sebelum dan sesudah makan, sebelum mengerjakan sesuatu mengucapkan basmallah, meminta tolong jika membutuhkan bantuan, meminta maaf jika bersalah, jika dipanggil jawabnya harus “ DALEM” atau “saya bunda” , selalu tersenyum tidak boleh cemberut ketika dikelas, setiap hari jum’at kami juga membiasakan sholat dhuha agar anak anak bisa mengenal sholat sunnah jadi tidak sholat wajib saja serta menghafal surat – surat pendek setiap pagi.”

Pembiasaan yang diterapkan di sekolah yang berdampak besar pada akhlak siswa di antaranya memberi salam ketika masuk kelas dengan mencium tangan guru dengan hidung serta dua tangan, meletakkan sepatu sesuai tempat yang disediakan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan seperti belajar dan makan, membiasakan dengan tiga ucapan ajaib seperti maaf, tolong dan terima kasih, jika dipanggil harus menjawab “DALEM” dan selalu murah senyum. Hasil wawancara diatas merupakan kegiatan pembiasaan yang sudah di terapkan mulai tingkat A hingga tingkat akhir.

Selanjutnya ungkapan ibu I, selaku guru kelas TK ditingkat B yakni :

“ kegiatan pembiasaan tingkat B tidak jauh berbeda dengan pembiasaan kelas tingkat A dalam penanaman nilai agama dan moral anak dan ada tambahan pembiasaan ditingkat B salah satunya yaitu sebelum memulai pembelajaran guru dan murid berbagi pengalamannya

kemudian guru mengkaitkan dengan nilai – nilai pancasila, keimanan serta rukun islam, dalam 3 hal tersebut saling berkesinambungan. “

Hasil wawancara diatas maka penulis telah menemukan gambaran tentang kegiatan pembiasaan setiap pembukaan awal kegiatan dengan saling berbagi pengalaman yang akan guru kaitkan dengan nilai – nilai pancasila, keimanan serta rukun iman. Selanjutnya ungkapan ibu M, selaku kepala sekolah TK Ash – Sholihin yakni :

“Penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter moral anak di sekolah kami tidak jauh berbeda dengan sekolah – sekolah lainnya. Tapi ada beberapa kegiatan pembiasaan yang mungkin membedakan seperti pagar bagus. Pagar bagus itu kegiatan pagi para bunda dalam menyambut anak – anak yang datang ke sekolah dan untuk Kegiatan khas sekolah kami itu haulul qoryah. Keegiatannya itu berupa mengelilingi kampung dengan membaca sholawat secara bersama – sama setiap hari rabu pagi sebelum kegiatan belajar di mulai. Penerapan khaulul qoryah ini kami terapkan sesuai ijazah dari KH. Nurcholis Misbah selaku pendiri pondok pesantren Al – Amanah Sidoarjo Jawa Timur. Beliau mengijazahkan kepada kami untuk pesantren As – Sholihin, jadi para santri di pesantren ini sudah menerapkan sejak dulu setiap jum’at pagi ba’da shubuh dan akhirnya kami juga mencoba untuk menerapkan di TK Ash – Sholihin sekaligus dan alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar. “

Hasil wawancara di atas maka penulis telah menemukan bahwasannya sekolah tersebut juga memiliki khas tersendiri yang mungkin belum banyak diterapkan di sekolah lainnya yakni pagar bagus dan khaulul qoryah.

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari implementasi penanaman nilai agama dan moral anak usia dini dengan metode pembiasaan di TK Ash – Sholihin Sukolilo Surabaya, bahwasannya guru menerapkan kegiatan penanaman nilai agama dan moral anak usia dini

dengan melakukan pembiasaan rutin dalam keseharian seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kegiatan spontan yang dilakukan dalam bertutur kata dengan sopan, pembiasaan teladan yang di contohkan dengan berpakaian yang rapi, menjaga lingkungan dan lain sebagainya. dan pembiasaan terprogram yang dilakukan berupa pembacaan sholawat melalui khaulul qoryah dan hafalan surat – surat pendek.

Pembiasaan penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di TK Ash – Sholihin tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya. Seperti yang dikutip (Nurma and Purnama, 2022) berikut beberapa kegiatan pembiasaan penanaman moral di sekolah TK Harapan Bunda meliputi : kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan, saling menghormati ketika bermain bersama, kegiatan membaca surah pendek serta doa harian, makan bersama, membaca iqro' serta mengenal pencipta bersama teman.

Diantara kegiatan di atas , peneliti dapat simpulkan beberapa kegiatan yang memang belum banyak diterapkan di sekolah lain yakni pagar bagus dan khaulul qoyah yang merupakan kegiatan khas yang sudah jelas bukan sembarang kegiatan melainkan sebuah ijazah dari salah satu pesantren di sidoarjo jawa timur.

Ada beberapa hambatan dalam penerapan metode pembiasaan dalam penanaman nilai agama dan moral anak di TK Ash Sholihin diantaranya dari faktor dalam seperti anak yang kurang nyaman suasana hatinya seperti anak yang kurang sehat atau bosan sedangkan dari faktor luar seperti kurangnya dukungan dari luar lingkungan sekolah dalam mengarahkan pembiasaan yang sudah diterapkan disekolah. dengan begitu guru mengambil solusi dari masalah tersebut diantaranya : guru selalu memotivasi peserta didik serta memberitahu manfaat dari kegiatan pembiasaan tersebut, meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk bekerja sama dalam memantau serta mengarahkan anak selama dirumah dalam pembiasaan penanaman nilai agama dan moral anak, Pendidik memberikan pembelajaran yang bervariasi baik tempat maupun kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “ PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DENGAN METODE PEMBIASAAN DI TK ASH – SHOLIHIN “. Dapat simpulkan sebagai berikut: Nilai agama dan moral anak di TK Ash – Sholihin dimulai

dengan metode pembiasaan dan ada 4 pembiasaan yang sudah di terapkan di TK Ash – Sholihin yakni pembiasaan rutin, pembiasaan teladan, pembiasaan spontan dan pembiasaan terprogram. Berhasilnya metode pembiasaan menjadikan nilai agama dan moral anak sudah mulai berkembang di TK Ash – Sholihin seperti dalam keseharian anak disekolah, anak mampu bersalaman dengan baik, mampu mengucapkan permintaan tolong, terima kasih dan maaf sesuai kebutuhannya, mampu mengikuti serta menerapkan sholat dengan baik serta mampu menerapkan beberapa doa keseharian, dan lain – lain.

Faktor penghambat dalam penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan Nilai dan Agama Anak adalah anak gampang bosan dan orang tua yang tidak menerapkan kegiatan pembiasaan tersebut di rumah atau lingkungan luar sekolah. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam metode pembiasaan tersebut antara lain : (a) guru memberi motivasi kepada anak untuk selalu giat dan semangat dalam setiap kegiatan. Guru juga menjelaskan manfaat dari setiap kegiatan pembiasaan yang diterapkan disekolah. (b). meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk bekerja sama dalam memantau serta mengarahkan anak selama dirumah dalam pembiasaan penanaman nilai agama dan moral anak. pendidik bisa mengkomunikasikan secara langsung atau melalui chat Whats Aap. (c). Pendidik memberikan pembelajaran yang bervariasi baik tempat maupun kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abdurrahman. 2018. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14(2): 101–7.
- Murdiyanto, Eko. 2020. Yogyakarta Press *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.
- Nurjanah, Siti. 2018. “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (Sttpa Tercapai).” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1): 43–59.
- Nurma, and Sigit Purnama. 2022. “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat.” *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1): 53–62.
- Salasiah, Salasiah. 2021. “Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas.” *E-CHIEF Journal* 1(1): 12.

Susetya, Pratitis Dyah, and Zulkarnaen Zulkarnaen. 2022. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 8(1): 98.

Ulya, Khalifatul. 2020. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1(1): 49–60.